

POTRET KETIDAKADILAN SOSIAL DAN KEKUATAN PERSAHABATAN DALAM NOVEL LASKAR PELANGI

Anisa Fitri

Universitas Lambung Mangkurat

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 2024

Revised November 2024

Accepted November 2024

Available online November 2024

2310116220028@mhs.ulm.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

ABSTRAK: Artikel ini mengangkat tema potret ketidakadilan sosial dan kekuatan persahabatan dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Fokus utamanya adalah bagaimana ketimpangan sosial, khususnya dalam akses pendidikan, serta hubungan persahabatan digambarkan sebagai bentuk perlawanan terhadap realitas sosial yang menindas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi pola-pola tematik dalam teks. Proses ini melibatkan penelusuran kutipan yang mencerminkan ketimpangan sosial dan peran persahabatan dalam mendukung tokoh-tokoh utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketidakadilan sosial dalam novel ini terlihat jelas melalui gambaran kehidupan masyarakat miskin di Belitung yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan akibat rendahnya akses pendidikan.

Situasi ini mencerminkan kesenjangan struktural yang menghambat mobilitas sosial. Namun, persahabatan yang erat di antara tokoh-tokoh utama, seperti Ikal dan Lintang, memberikan kekuatan emosional dan sosial yang membantu mereka menghadapi berbagai tantangan. Persahabatan ini juga berfungsi sebagai simbol solidaritas dalam menghadapi ketidakadilan yang lebih besar. Kajian ini menegaskan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang isu-isu struktural dalam masyarakat. Melalui Laskar Pelangi, Andrea Hirata menunjukkan bagaimana pendidikan dan solidaritas dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketidakadilan sosial. Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran sastra sebagai cermin dan pendorong perubahan sosial.

Kata kunci: Laskar Pelangi; Ketidakadilan Sosial; Persahabatan

ABSTRACT: This article explores the portrait of social injustice and the power of friendship in Andrea Hirata's Laskar Pelangi. The main focus is how social inequality, especially in access to education, as well as friendship relationships are portrayed as a form of resistance to oppressive social reality. This research uses a qualitative approach with a content analysis method to identify thematic patterns in the text. This process involves tracing quotes that reflect social inequality and the role of friendship in supporting the main characters. The results of the analysis show that

social injustice in this novel is clearly visible through the description of the lives of the poor in Belitung who are trapped in a cycle of poverty due to low access to education. This situation reflects the structural inequality that hinders social mobility. However, the close friendship between the main characters, such as Ikal and Lintang, provides emotional and social strength that helps them face various challenges. This friendship also serves as a symbol of solidarity in the face of greater injustice. This study confirms that literature not only serves as entertainment, but also as a medium of social reflection that can provide deep insights into structural issues in society. Through *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata shows how education and solidarity can be a solution to social injustice. This article makes an important contribution to understanding the role of literature as a mirror and driver of social change.

Key words: laskar pelangi; social injustice; friendship

PENDAHULUAN

Mengapa penting untuk menyoroti ketidakadilan sosial dan persahabatan dalam sastra Indonesia? Literatur, terutama dalam konteks Indonesia, memainkan peran penting sebagai cermin sosial, yang mencerminkan berbagai masalah masyarakat, termasuk ketimpangan sosial dan kekuatan relasi antarmanusia (Kuntowijoyo, 2006). Melalui narasi dan karakter, sastra dapat menyuarakan berbagai isu sosial yang ada, memungkinkan pembaca untuk merenungkan dan memahami pengalaman-pengalaman yang jauh berbeda dari keseharian mereka sendiri (Damono, 2019). Terutama dalam konteks ketidakadilan, karya sastra sering kali menampilkan bagaimana ketimpangan ini dialami oleh tokoh-tokoh yang berasal dari kelas sosial rendah, yang memungkinkan kita melihat bagaimana mereka merespon tekanan-tekanan tersebut melalui perjuangan dan solidaritas (Ratna, 2013). Karena itu, kajian ketidakadilan dalam karya sastra Indonesia bukan hanya relevan, tetapi juga memberikan landasan bagi diskusi-diskusi mengenai kondisi masyarakat Indonesia yang kompleks dan beragam.

Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata adalah contoh yang luar biasa dalam menggambarkan isu sosial di Indonesia, khususnya di Belitung, sebuah daerah yang sangat dipengaruhi oleh ketimpangan ekonomi dan sosial (Hirata, 2005). Novel ini tidak hanya menyoroti potret kehidupan sehari-hari para tokohnya yang berada dalam kemiskinan, tetapi juga menampilkan semangat persahabatan yang mendalam di antara mereka sebagai bentuk resistensi terhadap ketidakadilan yang mereka alami. Hirata menggunakan latar belakang Belitung untuk menggambarkan perjuangan anak-anak dalam mendapatkan pendidikan di tengah segala keterbatasan, yang mencerminkan realitas sebagian besar masyarakat Indonesia yang hidup di daerah terpencil (Endraswara, 2011). Melalui alur cerita yang penuh tantangan, *Laskar Pelangi* berhasil menciptakan sebuah cermin yang mengundang pembaca untuk menyadari betapa krusialnya akses terhadap pendidikan dan bagaimana faktor sosial-ekonomi sering kali menjadi penghalang utama bagi sebagian besar anak-anak di Indonesia.

Dalam kajian ini, terdapat beberapa masalah yang perlu diurai lebih lanjut untuk memahami kedalaman novel ini, seperti bagaimana Hirata menggambarkan ketidakadilan sosial dan bagaimana kekuatan persahabatan mempengaruhi karakter utama dalam menghadapi tantangan. Ketidakadilan dalam novel ini dapat dilihat dari keterbatasan akses pendidikan yang dihadapi para tokoh utama, yang mencerminkan kesenjangan yang cukup tajam antara kelas kaya dan miskin (Rahardjo, 2010). Selain itu, persahabatan menjadi kekuatan utama bagi para tokoh untuk menghadapi situasi sulit yang dihadapi, menunjukkan bahwa hubungan sosial yang erat dapat menjadi faktor penting dalam membantu individu untuk bertahan di tengah ketidakadilan. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana aspek-aspek ketidakadilan dan persahabatan ini saling berinteraksi dan membentuk narasi yang kaya akan nilai-nilai kehidupan (Sarwono, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi representasi ketidakadilan sosial dan persahabatan dalam novel *Laskar Pelangi*, serta memahami bagaimana Andrea Hirata menggunakan cerita ini untuk menyoroti isu-isu sosial yang relevan bagi masyarakat Indonesia. Dengan mendalami kedua tema ini, artikel ini akan menunjukkan bagaimana sastra dapat menjadi sarana untuk menyuarakan masalah-masalah sosial dan menawarkan perspektif yang mendalam mengenai cara-cara manusia menghadapi ketidakadilan melalui solidaritas dan hubungan antarpersonal (Endraswara, 2011). Semoga, melalui analisis ini, pembaca dapat lebih memahami bagaimana sastra, khususnya *Laskar Pelangi*, bukan sekadar hiburan, tetapi juga media yang memberikan suara bagi mereka yang berada dalam kondisi sulit dan menginspirasi semangat perjuangan bersama untuk masa depan yang lebih baik (Sumardjo, 2004).

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis isi atau content analysis untuk menelaah tema ketidakadilan sosial dan persahabatan dalam novel *Laskar Pelangi*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan makna tertentu dalam teks, yang sangat efektif dalam kajian sastra dan budaya untuk memahami bagaimana ide-ide sosial dikomunikasikan melalui cerita dan karakter (Krippendorff, 2018; Neuendorf, 2017). Content analysis sebagai metode juga memungkinkan eksplorasi lebih mendalam atas konteks sosial dan budaya yang terlibat dalam pembentukan tema, yang membantu dalam mengungkap realitas sosial yang direfleksikan melalui karya sastra.

Proses analisis ini melibatkan beberapa langkah utama yang bertujuan memastikan keakuratan identifikasi tema yang relevan. Pertama, peneliti memilih kutipan-kutipan dalam novel yang menunjukkan ketidakadilan sosial, seperti perbedaan kesempatan pendidikan dan ketimpangan ekonomi antara anak-anak dari keluarga kaya dan miskin. Dengan menyoroti bagian-bagian teks yang menunjukkan ketidakadilan sosial, peneliti dapat memperjelas bagaimana isu ini berdampak pada tokoh-tokoh utama (Silverman, 2011). Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan kutipan-kutipan tersebut ke dalam kategori-kategori analisis yang lebih spesifik, seperti "*diskriminasi ekonomi*" atau "*perlawanan terhadap marginalisasi*," guna menciptakan

pemetaan tema yang lebih terstruktur. Klasifikasi ini membantu dalam memberikan makna yang lebih dalam atas tema-tema yang diidentifikasi dan melihat bagaimana tema tersebut terkait dengan kekuatan persahabatan yang digambarkan sebagai bentuk dukungan emosional dan sosial di tengah kondisi yang penuh tantangan.

Data utama dalam penelitian ini berasal dari teks novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, yang secara komprehensif menggambarkan kehidupan anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah di Belitung dan perjuangan mereka menghadapi ketidakadilan sosial. Sumber data dalam bentuk teks literatur ini dikumpulkan dengan cara membaca secara mendalam dan berulang-ulang (Creswell, 2014). Teknik membaca mendalam ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman penuh mengenai narasi dan mengidentifikasi secara akurat bagian-bagian teks yang relevan dengan tema ketidakadilan sosial dan persahabatan. Proses pengumpulan data ini tidak hanya penting dalam memastikan kelengkapan data, tetapi juga memberikan konteks yang mendalam tentang bagaimana tema yang dipilih muncul dan berkembang dalam cerita. Melalui analisis ini, peneliti dapat menghubungkan konteks sosial yang digambarkan dalam *Laskar Pelangi* dengan isu-isu sosial yang lebih luas, seperti marginalisasi dan pentingnya solidaritas dalam menghadapi ketidakadilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potret Ketidakadilan Sosial dalam Novel *Laskar Pelangi*

Dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat ketidakadilan sosial yang ditunjukkan oleh masyarakat Belitung yang umumnya hidup di bawah garis kemiskinan (Azzahra & Nurholis, 2023). Kemiskinan menjadi akar dan hasil dari berbagai masalah sosial yang ada dalam cerita ini. Kemiskinan membuat hidup mereka menderita dan penuh kesengsaraan. Penyebabnya adalah kurangnya sumber daya manusia dan pendidikan yang mereka miliki. Mereka tidak menganggap pendidikan sebagai hal yang penting untuk anak-anak mereka karena mereka percaya pendidikan tidak bisa mengubah masa depan keluarga. Rendahnya pendidikan inilah yang mengakibatkan mereka tidak memperoleh pekerjaan yang layak karena tidak memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Kualitas sumber daya manusia mereka jelas jauh lebih rendah dibandingkan dengan yang lain. Pekerjaan yang bisa mereka peroleh hanyalah pekerjaan kasar, seperti karyawan rendah, pemikul, dan nelayan.

Pekerjaan tersebut tidak memberikan upah yang maksimal. Upah yang rendah inilah yang mengakibatkan perekonomian mereka terhambat pada tingkat tertentu. Mereka tidak mampu meningkatkan taraf ekonomi mereka ke posisi yang lebih baik (Laksono et al., 2023). Hal ini membuat kehidupan mereka terus terjebak dalam kemiskinan, menciptakan masalah sosial seperti lingkaran setan yang tidak berujung. Novel ini menggambarkan berbagai masalah sosial seperti yang telah dijelaskan sebelumnya beserta solusi yang ditawarkan. Solusi dari isu-isu tersebut adalah dengan adanya pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu mampu terwujud jika memiliki minat dan rasa kebutuhan, semangat, serta hasrat untuk belajar yang ada dalam diri siswa. Selain itu, sangat penting untuk memiliki

seorang guru yang kompeten dan memiliki karakter yang kuat. Semua ini digambarkan dengan baik oleh penulis melalui kehidupan di sekolah miskin Muhammadiyah.

Novel ini menggambarkan perjalanan hidup penulis. Latar belakang dari penulisan novel ini adalah niat penulis untuk memberikan sesuatu yang berarti kepada gurunya. Sesuatu yang berarti itu adalah sebuah buku. Buku dianggap bernilai karena selama proses pendidikan, buku dianggap sebagai barang yang mewah. Semua ini bentuk penghargaan dan rasa terima kasih penulis kepada gurunya atas usaha dalam meningkatkan pendidikan hingga kini.

Kekuatan Persahabatan dalam Menghadapi Rintangan Sosial dan Ekonomi

Andrea Hirata menunjukkan bagaimana hubungan persahabatan yang tulus, saling membantu, dan penuh semangat dapat memberikan kekuatan yang besar untuk menghadapi tantangan hidup yang sulit. Anak-anak dalam Laskar Pelangi tumbuh dalam kondisi miskin, namun mereka saling mendukung. Meskipun situasi ekonomi mereka berat, mereka tidak merasa sendiri. Keberadaan teman-teman sekelas memberikan sumber kekuatan dan semangat. Sebagai contoh, Ikal dan Lintang selalu saling mendukung meskipun Lintang harus bekerja keras untuk membantu keluarganya (Syahriza et al., 2024).

Kekuatan persahabatan mereka membantu mengatasi berbagai rintangan yang ada. Persahabatan dalam Laskar Pelangi tidak hanya sekadar hubungan antara individu, tetapi juga mencerminkan semangat dalam menghadapi ketidakadilan sosial yang lebih besar (Rasnawati, 2024). Hubungan dalam Laskar Pelangi bukan hanya sekadar interaksi antar pribadi, melainkan juga menggambarkan semangat bersama dalam menghadapi ketidakadilan sosial yang lebih luas. Ketika mereka dipandang rendah oleh masyarakat sekitar. Namun, mereka tidak merasa rendah diri karena memiliki satu sama lain. Mereka memahami bahwa dengan kebersamaan, mereka lebih kuat dan mampu mengatasi segala rintangan, meskipun tantangan yang mereka hadapi seringkali tidak adil, yang terlihat dalam tokoh Borek Borek adalah karakter yang penuh energi dan semangat. Dia sering kali menjadi sumber keceriaan dan semangat dalam kelompok, mendorong temantemannya untuk tetap bersemangat dan positif. Ia merupakan sahabat dari kelompok Laskar Pelangi yang tampan dikenal dengan kepribadian yang gigih, ramah, baik hati, pemberani dan penuh semangat.

“Borek, pemuda ganteng berambut ikal yang menjadi peternak bebek, adalah orang yang paling sering mencetuskan ide-ide terkait keberanian. Dia amat gigih dan penuh daya imajinasi.” (Hal: 89)

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa borek adalah sosok yang memiliki keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan, serta memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, Laskar Pelangi menggambarkan bahwa persahabatan yang tulus dan saling mendukung bisa menjadi kekuatan besar dalam menghadapi tantangan hidup yang penuh dengan ketidakadilan sosial dan ekonomi. Melalui persahabatan, mereka belajar tentang

pentingnya kerja sama, pengorbanan, dan keteguhan hati untuk mencapai impian mereka meskipun dunia di sekitar mereka tampak tidak berpihak.

Interaksi Antara Ketidakadilan Sosial dan Persahabatan

Dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, tema solidaritas dan keterbatasan menjadi elemen utama yang memberikan pelajaran berharga bagi pembaca. Kisah ini berlatar kehidupan masyarakat Melayu di Belitung dengan segala tantangan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang melingkupinya. Interaksi antara tema solidaritas dan keterbatasan dalam cerita ini menonjolkan bagaimana kolaborasi dan semangat bersama dapat menjadi kekuatan untuk melampaui batasan yang ada.

Solidaritas yang kuat terlihat dalam hubungan antara tokoh-tokoh utama, terutama anggota kelompok *Laskar Pelangi*. Mereka berasal dari latar belakang yang serba kekurangan, tetapi tetap memiliki semangat tinggi untuk belajar dan saling mendukung dalam mengejar pendidikan. Misalnya, perjuangan Ikal dan teman-temannya untuk tetap bersekolah meski fasilitas dan kondisi sekolah sangat terbatas mencerminkan tekad yang luar biasa. Hal ini mengajarkan pentingnya dukungan kolektif di tengah keterbatasan untuk mencapai tujuan bersama (Yulianto, 2017).

Interaksi antara solidaritas dan keterbatasan juga digambarkan melalui tokoh guru Bu Muslimah dan Pak Harfan yang tanpa pamrih mendampingi para siswa meskipun dengan sumber daya yang minim. Peran mereka menunjukkan bahwa solidaritas tidak hanya terjadi di antara sesama murid, tetapi juga melibatkan orang dewasa yang memahami pentingnya pendidikan sebagai jalan keluar dari kemiskinan. Penggambaran ini selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab yang disoroti dalam penelitian Sabarani (2017).

Secara intrinsik, novel ini menggunakan keterbatasan sebagai katalis untuk menonjolkan solidaritas. Misalnya, kekurangan fasilitas sekolah seperti bangunan yang hampir roboh dan minimnya bahan ajar justru menjadi pemicu semangat gotong royong di antara murid-murid dan guru. Andrea Hirata menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menunjukkan bahwa solidaritas adalah salah satu cara untuk melawan keterbatasan dan menciptakan harapan baru (Nurhayati & Gusni, 2022).

Dari sisi pembelajaran, novel ini mampu memberikan inspirasi tentang bagaimana sikap solidaritas dapat membawa perubahan yang signifikan. Solidaritas di antara anggota *Laskar Pelangi* tidak hanya menguatkan hubungan interpersonal, tetapi juga membuka peluang untuk keberhasilan bersama. Contoh konkret adalah bagaimana anggota kelompok saling mendukung dalam kompetisi cerdas cermat, yang akhirnya mengangkat nama sekolah mereka meskipun dari desa terpencil (Santini et al., 2021).

Secara keseluruhan, novel ini menawarkan pelajaran berharga tentang kekuatan solidaritas sebagai respons terhadap keterbatasan. Andrea Hirata dengan cermat mengemas kisah ini sehingga pembaca tidak hanya memahami realitas sosial yang digambarkan, tetapi juga

terinspirasi untuk membangun solidaritas dalam kehidupan nyata. Pelajaran ini relevan dalam konteks sosial modern, di mana kerja sama sering menjadi kunci untuk mengatasi tantangan kolektif.

Menuju penutup, analisis ini menunjukkan bahwa interaksi tema solidaritas dan keterbatasan dalam *Laskar Pelangi* bukan hanya elemen cerita, melainkan juga refleksi yang mendalam tentang bagaimana manusia dapat bersatu untuk mengatasi kesulitan bersama. Sebagai jawaban atas permasalahan penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel ini membuktikan pentingnya nilai solidaritas sebagai kekuatan transformatif, terutama dalam menghadapi kondisi yang serba terbatas.

KESIMPULAN

Artikel ini menggambarkan bagaimana *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata mengangkat tema ketidakadilan sosial dan kekuatan persahabatan sebagai isu utama yang membentuk alur ceritanya. Melalui latar belakang masyarakat Belitung yang mengalami ketimpangan ekonomi, novel ini berhasil menyampaikan realitas kehidupan kelompok marginal yang berjuang melawan kemiskinan dan kurangnya akses terhadap pendidikan. Kemiskinan dalam novel ini bukan hanya digambarkan sebagai kondisi ekonomi yang memprihatinkan, tetapi juga sebagai akar dari berbagai masalah sosial yang menghambat mobilitas sosial masyarakat.

Pendidikan menjadi sorotan utama sebagai solusi untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan. Namun, kurangnya fasilitas, stigma terhadap pentingnya pendidikan, dan minimnya dukungan struktural menggambarkan hambatan-hambatan nyata yang dialami oleh masyarakat Belitung. Dalam konteks ini, perjuangan anak-anak seperti Ikal, Lintang, dan teman-temannya untuk tetap bersekolah di tengah keterbatasan mencerminkan upaya melawan ketidakadilan yang sistemik. Guru-guru seperti Bu Muslimah dan Pak Harfan memainkan peran penting dengan dedikasi mereka, menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada semangat dan komitmen para pendidik.

Selain pendidikan, novel ini juga menekankan pentingnya persahabatan sebagai bentuk solidaritas di tengah tantangan hidup. Ikatan antara tokoh-tokoh utama memberikan kekuatan emosional dan dukungan moral yang membantu mereka menghadapi berbagai rintangan. Persahabatan mereka tidak hanya memperkuat individu, tetapi juga membangun solidaritas kolektif yang menjadi simbol perlawanan terhadap ketidakadilan sosial yang lebih besar. Ikal dan teman-temannya saling mendukung, berbagi semangat, dan menunjukkan bahwa kolaborasi dapat membawa harapan bahkan di situasi yang paling sulit.

Secara keseluruhan, *Laskar Pelangi* tidak hanya menyajikan kisah inspiratif tentang perjuangan anak-anak dalam mengatasi keterbatasan, tetapi juga menjadi cerminan sosial yang mendalam tentang pentingnya pendidikan dan solidaritas dalam melawan ketidakadilan. Andrea Hirata berhasil menggunakan novel ini sebagai media refleksi yang menginspirasi pembaca untuk memahami isu-isu struktural dalam masyarakat dan pentingnya kerja sama untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Novel ini menegaskan bahwa meskipun realitas

sosial dapat menindas, semangat kolektif dan tekad individu mampu menciptakan peluang untuk masa depan yang lebih cerah.

SARAN

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai ketidakadilan yang terjadi pada masyarakat kecil dan kekuatan persahabatan dalam menghadapi rintangan. Dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, L. (2021). Ketidakadilan sebagai Masalah Sosial: Marginalisasi dan Dominasi. Sosiopedia, Retrieved from sosiopedia.com (diakses 18 November 2024).
- Azzahra, R., & Nurholis, N. (2023). Representatif Kolonialisme dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Teori Postkolonialisme. Suara Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra, 1(02), 58-67.
- Bakhtin, M. M. (1981). *The Dialogic Imagination: Four Essays*. University of Texas Press.
- Bourdieu, P. (1993). *The Field of Cultural Production: Essays on Art and Literature*. Columbia University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damono, S. D. (2019). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Eagleton, T. (2002). *Marxism and Literary Criticism*. Routledge.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fadhilawati, D. (2023). EXPLORING THE INTRINSIC LITERARY ELEMENTS OF "LASKAR PELANGI" A NOVEL BY ANDREA HIRATA. SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra dan Budaya, 12(1), 12-30.
- Foucault, M. (1982). The Subject and Power. *Critical Inquiry*, 8(4), 777-795.
- Grinberg, S., Machande, M., & Mantiñan, L. M. (2021). "Corcova is Love": Struggle for a Better Life in Slums of Buenos Aires. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 85-90. DOI :10.22146/jurnalpemuda.2021.34589
- Herlina, S., & Widodo, M. (2017). Nilai Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Religius Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1 Apr).
- Hirata, A. (2005). *Laskar Pelangi*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Karupiah, P. (2021). Femininity and Empowerment: Examining Gender Roles and Social Constraints. *Journal of Gender Studies*, 15(3), 230-243. DOI :10.1080/09589236.2021.458783.

- Keefer, L. A., Goode, C., & van Berkel, L. (2023). Social Class and Work: A Review and Organizing Framework. *Journal of Management*, 49(1), 509–565. DOI: 10.1177/01492063221076822.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kuntowijoyo. (2006). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Laksono, P. T., Romadhon, S., & Sugerman, S. (2023). PERTENTANGAN KELAS SOSIAL DALAM MASYARAKAT BELITONG PADA NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA: ANALISIS TEORI MARXISME. *ATAVISME*, 26(2), 117-128.
- Neuendorf, K. A. (2017). *The Content Analysis Guidebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nurhayati, A., & Gusni. (2022). Problematika Sosial dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(5).
- Rahardjo, S. (2010). *Ketidakadilan Sosial di Indonesia: Kajian Sosiologi Kesenjangan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasnawati, R. (2024). Karakteristik Tokoh dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabarani. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi. *E-Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Santini, Sukadi, & Sendratari, L. P. (2021). Analisis Nilai Karakter Pada Novel Laskar Pelangi. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/pips.v5i2.426>
- Sarwono, J. (2020). *Sastra dan Masyarakat: Kajian Tentang Kesenjangan Sosial dalam Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Silverman, D. (2011). *Interpreting Qualitative Data* (4th ed.). SAGE Publications.
- Simmel, G. (1950). *The Sociology of Georg Simmel*. Free Press.
- Smith, M. K. (2011). Friendship and Education. *The Encyclopaedia of Informal Education*.
- Suhaimi, R. (2021). Poverty and Education in Rural Areas: A Case Study of Belitung Island. *Indonesian Journal of Social Sciences*, 12(1), 40-55. Doi:10.15294/ijss.v12i1.45190
- Suharsono, T. (2020). The Role of Social Marginalization in Educational Inequality. *International Journal of Education*, 7(2), 155-165. DOI :10.18488/journal.61.2020.72.155.165
- Sumardjo, J. (2004). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Swartz, D. (1997). *Culture and Power: The Sociology of Pierre Bourdieu*. University of Chicago Press.
- Syahriza, S., Ummami, Z., & Ramadhan, S. (2024). Eksplorasi Karya Sastra Mengenai Nilai-Nilai Edukatif Melalui Analisis Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6), 101-106.
- Yulianto, A. (2017). Laskar Pelangi: Sebuah Refleksi Perjuangan dalam Dunia Pendidikan. *Totobuang*, 4(2). <https://doi.org/10.26499/ttbng.v4i2.15>
- Zamroni, E., Abdullah, T., & Rahmawati, F. (2021). Inclusive Education as a Tool for Social Justice. *Journal of Multicultural Education*, 9(4), 310-325. DOI:10.1108/JME-01-2021-0004.